

BAB I

PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi, merupakan industri yang vital tidak saja bagi negara berkembang tetapi bagi negara maju. Di samping itu, minyak dan gas bumi merupakan salah satu sektor pemasokan bagi negara. Untuk itu evaluasi dan analisis proyek hulu migas sangat penting. Perhitungan yang salah dan penggunaan asumsi yang tidak tepat akan memberikan pertimbangan yang kurang akurat, akibatnya keputusan dan kesimpulan yang diambil dapat merugikan bagi perusahaan.

1.1 Latar Belakang

Di negara Indonesia kontrak kerja sama yang telah dahulu ada merupakan kontrak kerja sama *cost recovery*. Kontrak tersebut menerapkan prinsip pengembalian biaya (*cost recovery*) di mana pemerintah akan menggantikan biaya-biaya *Capital* dan *Non-Capital* yang dikeluarkan oleh kontraktor. Namun kontrak kerja sama ini sering menjadi perdebatan karena pengembalian biaya (*cost recovery*) dicurigai sebagai pangkal, bahkan dituduh menjadi sarana penyalahgunaan dana operasi migas oleh karena itu pemerintah menetapkan untuk mengubah kontrak kerja sama *cost recovery* menjadi kontrak kerja sama *gross split*.

Dengan bergantinya skema *cost recovery* menjadi *gross split* maka pemerintah tidak perlu lagi memikirkan pengembalian biaya operasional yang telah digunakan oleh kontraktor. Tidak hanya itu, dengan berubahnya kontrak tersebut maka pemerintah dapat mengalihkan risiko kepada investor dan mewajibkan investor untuk menyediakan dana. Kontraktor Kontrak Kerja Sama (Kontraktor KKS) akan menanggung seluruh biaya operasi hulu migas. Sebaliknya, pemerintah hanya mendapatkan pembagian produksi.

Penentuan *split* tambahan kepada Kontraktor KKS akan mendapatkan tambahan *split* jika wilayah kerjanya memiliki tingkat kesulitan yang besar. Kontraktor KKS juga akan menambahkan *split* jika persentase penggunaan komponen lokal lebih besar. Adapun yang masuk dalam 10 variabel *split* yaitu, status wilayah kerja (WK), lokasi WK (*onshore*, *offshore*, atau *remote area*),

kedalaman reservoir, ketersediaan infrastruktur pendukung, jenis reservoir, tingkat kandungan CO₂, tingkat kandungan H₂S (sulfur), spesifikasi *gravity*, tingkat komponen dalam negeri, dan tahapan produksi. Sedangkan komponen yang masuk *progressive split* ialah harga minyak, harga gas bumi, dan kumulatif produksi (PERMEN ESDM No. 52 Tahun 2017).

Oleh karena itu penulis ingin mengevaluasi keekonomian antara kedua kontrak kerja sama tersebut sehingga penulis mengangkat judul pada skripsi ini yaitu “Evaluasi Keekonomian Pada Lapangan Y Menggunakan Model Kontrak *Production Sharing Contract Cost Recovery* (PSC CR) Dan *Production Sharing Contract Gross Split* (PSC GS)”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam evaluasi keekonomian pada Lapangan Y yaitu:

1. Model kontrak manakah yang lebih menarik antara model kontrak bagi hasil PSC *Cost Recovery* dan PSC *Gross Split*?
2. Bagaimana pengaruh parameter-parameter keekonomian pada Lapangan Y dengan model kontrak PSC *Cost Recovery* dan PSC *Gross Split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari evaluasi keekonomian pada Lapangan Y ialah sebagai berikut:

1. Membandingkan model kontrak bagi hasil yang lebih menarik untuk diterapkan pada Lapangan Y antara PSC *Cost Recovery* dan PSC *Gross Split*.
2. Melakukan analisis sensitivitas keekonomian pengembangan lapangan migas untuk melihat pengaruh masing-masing parameter (produksi, harga gas, CAPEX dan OPEX) terhadap keekonomian (*Government Take*, NPV *Contractor*, dan IRR *Contractor*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penulis berharap dari penelitian mengenai evaluasi keekonomian pada Lapangan Y menggunakan model kontrak PSC-*Cost Recovery* dan PSC-*Gross Split* dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada kajian mengenai evaluasi keekonomian menggunakan model kontrak PSC-*Cost Recovery* dan PSC-*Gross Split*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai evaluasi keekonomian pada Lapangan Y menggunakan model kontrak PSC-*Cost Recovery* dan PSC-*Gross Split*.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penulisan tugas akhir ini, maka penulis akan fokus pada permasalahan-permasalahan yang melingkupi:

1. Pada studi ini yang menjadi batasan penulisan hanya mengevaluasi keekonomian pada Lapangan Y.
2. Pada studi ini metode yang digunakan dalam menghitung evaluasi keekonomian ialah PSC-*Cost Recovery* dan PSC-*Gross Split*.
3. Pada studi ini dilakukan evaluasi keekonomian Lapangan Y berdasarkan parameter-parameter dan asumsi-asumsi yang digunakan, *terms and conditions*, serta data produksi Lapangan Y menggunakan model kontrak PSC-*Cost Recovery* dan PSC-*Gross Split*.
4. Pada studi ini dilakukan analisis sensitivitas terhadap indikator keekonomian.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan tugas akhir ini terbagi menjadi beberapa bab. Berikut adalah uraian singkat mengenai sistematika penulisan yang dibuat untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman, di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi informasi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjelasan dasar teori terkait penelitian di antaranya evaluasi keekonomian, indikator keekonomian, model kontrak bagi hasil yaitu *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*, dan analisis sensitivitas.

BAB III DATA DAN METODOLOGI

Bab ini membahas metodologi penelitian Tugas Akhir secara umum, mengenai metodologi penelitian, metode pengolahan data, serta diagram alir pengerjaan.

BAB IV EVALUASI KEEKONOMIAN

Bab ini berisi tentang evaluasi keekonomian Lapangan Migas Y berdasarkan data di atas menggunakan model kontrak bagi hasil *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*, serta analisa hasil perbandingan dua model kontrak bagi hasil tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh pengerjaan evaluasi keekonomian Lapangan Y menggunakan model kontrak *PSC-Cost Recovery* dan *PSC-Gross Split*. Dan dikemukakan pula saran berdasarkan hasil keekonomian.